

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan petugas koding di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya mengenai faktor apa saja yang menyebabkan ketidaksesuaian penggunaan singkatan dan simbol dalam penulisan diagnosis pada resume medis pasien rawat inap.

Berdasarkan segi *Man*, petugas koding memberikan keterangan sebagai berikut:

“Untuk salah satu penyebab masih adanya penggunaan singkatan/*symbol* yang tidak sesuai dari faktor man itu kurangnya komunikasi antar PPA atau *misscom*”.

Berdasarkan segi *Method*, petugas koding memberikan keterangan sebagai berikut:

“Untuk segi *Method* tidak ada kendala”.

Berdasarkan segi *Machine*, petugas koding memberikan keterangan sebagai berikut:

“Kalau dari segi *machine* masih belum ada komputer yang memadai untuk beralih ke RME yang mampu mempermudah pengisian resume medis pasien”.

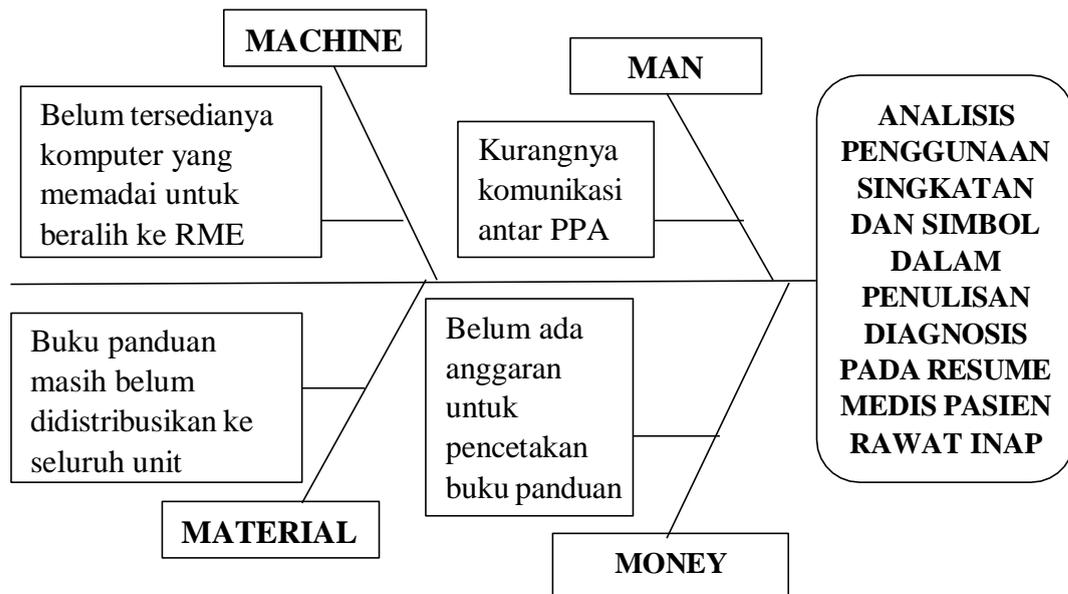
Berdasarkan segi *Money*, petugas rekam medis memberikan keterangan sebagai berikut:

“Dari segi *Money* juga tidak ada anggaran untuk pencetakan buku panduan, jadi hanya ada *soft file* saja”.

Berdasarkan segi *Material*, petugas rekam medis memberikan keterangan sebagai berikut:

“Dari segi *Material* untuk faktor penyebabnya karena buku panduan masih belum didistribusikan ke semua unit, hanya di unit RM saja”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka berikut adalah penentuan akar permasalahan dari analisis penggunaan singkatan dan simbol dalam penulisan diagnosis pada resume medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya dengan menggunakan diagram *fishbone*:



Gambar 4.1 Diagram *Fishbone* Faktor Ketidaksesuaian Penggunaan Singkatan dan Simbol dalam Penulisan Diagnosis pada Resume Medis Pasien Rawat Inap

4.3 Penentuan Prioritas Masalah

Metode penentuan prioritas masalah yang digunakan oleh penulis adalah metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*), yaitu salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan. Caranya dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan dan perkembangan isu dengan menentukan skala nilai 1-5 atau 1-10. Isu yang memiliki total skor tertinggi merupakan isu prioritas. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Urgency*

Seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia dan seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi. *Urgency* dilihat dari tersedianya waktu, mendesak atau tidak masalah tersebut diselesaikan.

b. *Seriousness*

Seberapa serius isu tersebut perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah-masalah lain kalau masalah penyebab isu tidak dipecahkan. *Seriousness* dilihat dari dampak masalah tersebut terhadap produktivitas kerja, pengaruh terhadap keberhasilan dan membahayakan sistem atau tidak.

c. *Growth*

Seberapa kemungkinannya isu tersebut menjadi berkembang dikaitkan kemungkinan masalah penyebab isu akan makin memburuk bila dibiarkan.

Berikut tabel hasil perhitungan skala nilai untuk penentuan prioritas masalah ketidaksesuaian penggunaan singkatan dan simbol dalam penulisan diagnosis pada resume medis pasien rawat inap dengan menerapkan metode USG:

Tabel 4.1 Hasil perhitungan skala nilai dengan metode USG

No.	Masalah	Kriteria			Jumlah Nilai	Peringkat Kualitas
		U	S	G		
1.	Kurangnya komunikasi antar PPA	5	5	3	13	2
2.	Belum tersedianya komputer yang memadai untuk beralih ke RME	5	5	4	14	1
3.	Belum ada anggaran untuk pencetakan buku panduan	4	4	4	12	3
4.	Buku panduan masih belum didistribusikan ke seluruh unit	4	3	4	11	4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prioritas masalah yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian penggunaan singkatan dan simbol dalam penulisan diagnosis pada resume medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya yaitu belum tersedia komputer yang memadai untuk peralihan ke rekam medis elektronik sehingga menyebabkan pengisian resume medis masih harus diisi secara manual yang dapat menyebabkan

terjadinya kesalahan hingga ketidaktepatan penggunaan singkatan/symbol dalam penulisan diagnosis yang tidak sesuai dengan ketetapan rumah sakit. Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi maka akan menyebabkan kesalahan penentuan diagnosis pasien dan berdampak buruk bagi kualitas pelayanan rumah sakit.